



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT FRUSTASI DENGAN PERILAKU KEKERASAAN PADA REMAJA

Lutvi Mahendra Ning Tyas, Dwi Heppy Rochmawati*, Wigyo Susanto

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No. Km.4, Terboyo Kulon,
Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

*dwiheppy@unissula.ac.id

ABSTRAK

Tingkat frustrasi dan perilaku kekerasan pada remaja sangat penting karena dapat memberikan wawasan mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan kalangan remaja. Frustrasi yang bisa timbul dari berbagai faktor seperti kegagalan akademis, masalah keluarga, tekanan sosial, atau ketidakpuasan emosional, sering kali menjadi salah satu pemicu utama perilaku kekerasan. Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program pencegahan yang lebih efektif dan sangat penting untuk mengidentifikasi cara-cara untuk menangani frustrasi secara lebih sehat pada remaja, mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku kekerasan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih aman dan mendukung. Penelitian ini bertujuan menggambarkan hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu remaja SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sebanyak 150 responden. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan Teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun. Alat ukur menggunakan lembar kuesioner Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan. Analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian Sebagian responden mendapatkan Tingkat frustrasi dengan presentase 43,3%, presentase perilaku kekerasan sebanyak 74,0% terdapat hubungan Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan, Dimana *p value* sebesar 0,041 (*sig* < 0,05). Dapat diasumsikan bahwa Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan ada hubungan. Terdapat hubungan antara Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

Kata kunci: frustrasi; kekerasan; remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN FRUSTRATION LEVEL AND VIOLENT BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

*The level of frustration and violent behavior in adolescents is important because it can provide insight into the factors that influence adolescent violent behavior. Frustration, which can arise from a variety of factors such as academic failure, family problems, social pressure, or emotional dissatisfaction, is often one of the main triggers for violent behavior. This research can assist in designing more effective prevention programs and is critical to identifying ways to deal more healthily with frustration in adolescents, reducing their propensity to engage in violent behavior, thereby creating a safer and more supportive society. This study aims to describe the relationship between frustration and violent behavior in adolescents. This study used a correlation design, with a *cross sectional* approach. The sample used in this study was adolescents of Islamic High School Sultan Agung 3 Semarang as many as 150 respondents. The sampling technique was *purposive sampling* technique. The inclusion criteria for this study were adolescents aged 15-18 years. The measuring instrument uses a questionnaire sheet Frustration level with violent behavior. The analysis used is *bivariate analysis with chi-square test*. The results of the study Most respondents get a level of frustration with a percentage of 43.3%, the percentage of violent behavior as much as 74.0% there is a relationship between the level of frustration and violent behavior, where the *p value* is 0.041 (*sig* < 0.05). It can be assumed that the level of frustration with violent behavior has a relationship. There is a relationship between frustration level and violent behavior in adolescents*

Keywords: adolescent; frustration; violence

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Arti peralihan disini adalah meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola atau perilaku baru untuk

meninggalkan perilaku yang ditinggalkan. Hal ini dikarenakan pada fase remaja individu sudah mencapai kematangan mental, sosial, emosi, fisik dan kognitif. Dalam perkembangan setiap orang, keluarga merupakan unit sosial terkecil dan paling terdekat bagi setiap orang. Kondisi keluarga yang baik akan terjadi berdampak positif dan sebaliknya akan berdampak buruk pada kondisi keluarga dampak negatif terhadap perkembangan remaja. Masa perkembangan dari lahir hingga dewasa, kebutuhan-kebutuhan seseorang tidak selalu dapat terpenuhi dengan lancar. Biasanya terjadi hambatan dalam keinginan suatu kebutuhan. Keadaan terhambat dalam mencapai tujuan dinamakan frustrasi. Keadaan itu yang berlangsung terlalu lama dan tidak segera di atasi oleh seseorang akan mengakibatkan stres. Stres adalah suatu keadaan dimana beban yang dirasakan seseorang tidak setara dengan kemampuan untuk mengatasi keadaan. Seseorang dapat melakukan bermacam-macam cara penyesuaian diri untuk mengatasi berbagai macam stres. Dapat mengadakan penyesuaian diri secara efektif yaitu mengarahkan tindakannya pada sasaran tertentu untuk mengatasi stres.

Perilaku negatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang lain pada diri remaja bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, maka remaja yang sedang berkembang akan menunjukkan sikapnya positif. Sementara itu, saat ini terdapat fenomena Sebagian remaja menunjukkan sikap menyimpang, sehingga menimbulkan rasa sakit fisik dan psikis pada orang lain seperti memukul, berkelahi, mengejek, menyindir, merusak barang, dan lain-lain. (Dinanda, 2019). Perilaku kekerasan yaitu dimana seseorang melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan dirinya secara fisik, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dan lingkungannya sehingga menimbulkan kerugian. Kematian, kerugian psikologis, malfungsi atau defisiensi perkembangan. Kekerasan mempunyai dampak negative baik bagi pelaku maupun korban. Dampak kekerasan terhadap korban sangat terasa sakit kepala, nyeri dada, memar, cakaran dan nyeri fisik lainnya. Bahkan dalam beberapa kasus, terjadi kekerasan kematian. Dampaknya psikologisnya yaitu kesehatan mental menurun, kemampuan beradaptasi sosial menurun, mengalami emosi seperti marah, balas dendam, depresi, takut, malu, sedih, tidak nyaman, ancaman, cemas bahkan keinginan korban melakukan bunuh diri dari pada mengatasi stress. Kerugian bagi pelakunya adalah sanksi apalagi kewenangan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan sekolah, kekerasan ini dapat berujung pada pelanggaran HAM dan dapat dikriminalisasi. (Bulu et al., 2019) Kecenderungan remaja melakukan kekerasan karena frustrasi termasuk dalam kategori tinggi, hal ini juga terlihat bahwa pada umumnya remaja belum mampu mengendalikan emosinya. Semakin tinggi rasa frustrasi masyarakat pada remaja muncul kecenderungan untuk melakukan perilaku kekerasan lebih tinggi karena masih rendah kemampuan mereka mengendalikan emosi. (Putri et al., 2020) Adanya banyak alasan mengapa remaja mengalami frustrasi karena tidak dapat mendukung pelajarannya, frustrasi karena orangtuanya bercerai, kurang komunikasi pada orangtuanya, frustrasi karena mereka tidak bisa hidup seperti orang lain. Orang-orang yang berfrustrasi cenderung melakukan kekerasan jika mereka terlalu banyak memendam amarah, sehingga mereka melampiaskan amarah yang tertahan tersebut.

Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari 10 sampai kelas 12 dengan siswa yang umurnya berusia 15-18 tahun. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa : Tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, berimam dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 di atas, perlu adanya tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta peserta didik itu sendiri. Namun begitu, masalah di sekolah khususnya yang berkaitan dengan peserta didik belum tentu tidak akan ada. Masalah yang berkaitan dengan peserta didik selalu ada di setiap sekolah

termasuk di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, mulai dari tidak nyamannya di kelas karena saling mengejek sampai ada ancaman lewat sosmed mengakibatkan seseorang menjadi frustrasi dan melakukan perilaku kekerasan terhadap satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

METODE

Studi penelitian ini menggunakan korelasi analitik. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang berjumlah 240 siswa. Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk menentukan respondennya adalah teknik purposive sampling dan disini penulis hanya mengambil 150 responden yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disediakan berupa lembaran. Untuk mengukur tingkat frustrasi dan perilaku kekerasan yang dialami remaja, peneliti menggunakan kuesioner sudarta 2020. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis satu variabel, yaitu karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin. Penelitian ini menerapkan uji univariat untuk analisis deskriptif data kategorik yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, uji analisis bivariat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independenn terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, analisis bivariat berfokus pada identifikasi hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Penelitian ini menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=150)

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	70	46,7
Perempuan	80	53,3

Berdasarkan tabel 1 diperoleh dari responden terbanyak dalam penelitian ini adalah jenis kelamin siswa/siswi kelas 11 dan 12 dengan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 80 responden dengan presentase (53,3%) dan responden laki-laki sebanyak 70 responden dengan presentase (46,7%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usia (n=150)

Usia	f	%
16	66	44,0
17	67	44,7
18	17	11,3

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data responden berdasarkan usia bahwa sebagian besar terbanyak berusia 17 tahun yaitu sebanyak 67 responden dengan presentase (44,7%) dan yang paling sedikit berusia 18 yaitu 17 responden dengan presentase (11,3%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Frustrasi (n=150)

Tingkat frustrasi	f	%
Tinggi	42	28,0
Sedang	65	43,3
Rendah	43	28,7

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari riset tingkat frustrasi siswa terbesar yaitu tingkat frustrasi sedang sebanyak 65 dengan presentase (43,3%) dan paling sedikit tingkat frustrasi tinggi sebanyak 42 dengan presentase (28,0%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kekerasan(n=150)

Perilaku kekerasan	f	%
Tinggi	111	74,0
Sedang	37	24,7
Rendah	2	1,3
Total	150	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil dari riset perilaku kekerasan pada siswa terbesar adalah perilaku kekerasan tinggi sebanyak 111 dengan presentase (74,0%) dan paling sedikit perilaku kekerasan rendah sebanyak 3 dengan presentase (1,3%).

Tabel 5.
Uji Korelasi Chi -Square

Tingkatfrustasi	Perilaku kekerasaa			Total	P value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Tinggi	24	17	1	42	0,041
Sedang	50	14	1	65	
Rendah	37	6	0	43	

Hasil analisa uji chi-Square menunjukkan $p = 0,041$ ($\text{sig} < 0,05$) yang bermakna bahwa terdapat hubungan anatra tingkat frustasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

Kreteria responden

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang kelas 11 dan 12 dominan perempuan sebanyak 80 (53,3%) responden dan laki-laki sebanyak 70 (46,7%) responden. Berkaitan dengan tingkat frustasi berdasarkan jenis kelamin bahwa perempuan lebih frustasi karena banyak kemauanya tidak tercapai dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki lebih eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitif. Frustrasi yang dialami oleh semua orang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik secara individu atau sosial. Pada persepsi bahwa perempuan lebih mengalami frustrasi dibandingkan laki-laki menurut harapan sosial dan budaya adalah banyak masyarakat perempuan sering dibebani peran tertentu. Berdasarkan ketidaksetaraan gender yaitu dalam konteks perempuan masih menghadapi ketidaksetaraan di tempat lingkungan sekitarnya atau merasa dihargai hanya berdasarkan gender. Berdasarkan pengaruh hormonal secara biologis, fluktuasi hormon yang dialami perempuan bisa mempengaruhi suasana hati dan emosi yang terkadang membuat mereka merasa lebih frustrasi atau cemas. Berdasarkan ekspresi emosi secara budaya perempuan didorong untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi mereka termasuk frustrasi, dibandingkan laki-laki yang cenderung didorong untuk lebih menahan perasaan mereka. Dari uraian hasil penelitian, tinjauan teoritis, dan penelitian sebelumnya peneliti menyatakan bahwa siswa perempuan lebih banyak mengalami frustrasi merasa cemas ketika menghadapi sebuah masalah sedangkan laki-laki cenderung berperilaku kekerasan.

Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kelas 11 dan 12 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang paling banyak umur 17 (44,7%) responden dan paling sedikit umur 18 (11,3%) responden. Menurut beberapa survei di Indonesia, anak-anak kekerasan berusia 16-18 tahun. Antara usia 16 dan 18, ini adalah tahap yang sangat tidak stabil dalam perkembangan jiwa muda. Rentang usia 16-18 tahun adalah masa transisi dari remaja ke dewasa, dimana individu sering kali menghadapi berbagai tantangan emosional dan psikologis. Usia 16-18 tahun adalah masa pencarian identitas diri di mana banyak remaja merasa bingung dengan siapa mereka sebenarnya dan apa yang ingin mereka capai dalam hidup. Beberapa alasan mengapa priode ini bisa menjadi rentan terhadap frustrasi yang kemudian bisa mengarah pada perilaku kekerasan berdasarkan perubahan emosional dan hormon pada usia ini banyak remaja yang mengalami perubahan hormonal yang mempengaruhi suasana hati, kestabilan emosi, dan tingkat

kecemasan mereka. Ketidakmampuan untuk mengelola perasaan ini bisa meningkatkan kemungkinan frustrasi dengan terpengaruhnya perilaku kekerasan. Berdasarkan tekanan sosial dan lingkungan pada usia tersebut tekanan dari teman sebaya, orangtua, dan masyarakat untuk memenuhi ekspektasi tertentu. Berdasarkan keterbatasan dalam mengelola emosi remaja belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan untuk mengantur emosi mereka, sehingga perasaan frustrasi bisa lebih mudah meledak dalam bentuk kekerasan. Berdasarkan pengaruh lingkungan negatif remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan kekerasan atau pengabaian, baik di rumah, sekolah atau komunitas lebih rentan mengembangkan perilaku kekerasan sebagai respons terhadap stres atau konflik. Berdasarkan keterbatasan dalam dukungan sosial pada usia tersebut banyak remaja yang merasa kesulitan untuk mencari dukungan emosional atau mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka kepada orang dewasa. Berdasarkan eksposur terhadap media dan kekerasan akses yang lebih besar terhadap media yang sering menampilkan kekerasan bisa mempengaruhi cara remaja melihat dan merespons konflik dalam kehidupan mereka.

Tingkat Frustrasi

Hasil penelitian siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang ini menyatakan bahwa tingkat frustrasi pada siswa terbesar yaitu tingkat frustrasi sedang yang berjumlah 65 (43,3%) responden dan paling sedikit yaitu tingkat frustrasi tinggi yang berjumlah 42 (28,0%) responden. Hal ini sesuai riset yang dilakukan Frustrasi adalah proses merasa kecewa karena adanya hambatan dalam memuaskan keinginan seseorang atau mempercayai bahwa sesuatu akan terjadi yang membatasi keinginan seseorang. Frustrasi adalah keadaan tidak mampu mencapai tujuan dan kebutuhan tidak terpenuhi. Frustrasi ini dapat menyebabkan dua kelompok termasuk menciptakan suasana dan reaksi yang menguntungkan (positif), tetapi di sisi lain, menciptakan suasana yang merusak dan mencemaskan (negatif). Itu adalah suatu kemungkinan. Frustrasi pada remaja dapat berwujud dalam bentuk ledakan emosi, perubahan perilaku atau bahkan isolasi sosial. Oleh karena itu pentingnya bagi orangtua, guru dan orang dewasa lainnya untuk memberikan dukungan emosional dan membimbing mereka dalam mengelola frustrasi.

Perilaku Kekerasaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku kekerasan pada siswa terbesar yaitu perilaku kekerasan tinggi yang berjumlah 111 (74,0%) responden dan paling sedikit perilaku kekerasan rendah yang berjumlah 3 (1,3%) responden. Hal ini sesuai riset yang dilakukan Kekerasan adalah tindakan apa pun yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang secara fisik atau mental. Menurut definisi ini, tindakan kekerasan bersifat verbal dan dapat ditujukan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perilaku kekerasan ini bisa berisiko membentuk pola yang berkelanjutan hingga dewasa, mempengaruhi kesehatan mental, dan merusak hubungan interpersonal. Oleh karena itu, penting untuk memberi edukasi dan dukungan agar remaja dapat mengatasi perasaan mereka secara konstruktif, serta memberikan intervensi yang tepat dari orangtua, guru dan profesional untuk mencegah eskalasi kekerasan.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan tingkat frustrasi tinggi sebanyak 42 (28,0%), tingkat frustrasi sedang sebanyak 65 (43,3%), dan tingkat frustrasi rendah sebanyak 43 (28,7%) responden, sedangkan untuk perilaku kekerasan tinggi sebanyak 111 (74,0%), perilaku kekerasan sedang sebanyak 37 (24,7%), dan perilaku kekerasan rendah sebanyak 3 (1,3%) responden. Berdasarkan uji chi-Square menunjukkan $p = 0,041$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini p value = lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,041 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 dan nilai kolerasi (r) sebesar 0,544. Hasil

penelitian sebelumnya juga menyatakan semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi pula perilaku kekerasan pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah perilaku kekerasan pada remaja.

Karena remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya, mereka cenderung menggunakan perilaku agresif sebagai ekspresi emosinya. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi agresi. Salah satunya adalah Frustrasi adalah keadaan saat Anda menemui rintangan atau kesulitan dalam mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan Anda. Ketika orang merasa frustrasi, mereka cenderung berperilaku agresif. Tingkat frustrasi yang tinggi dapat berhubungan langsung dengan perilaku kekerasan pada remaja. Frustrasi adalah respons emosional terhadap kegagalan, hambatan, atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan atau keinginan. Keterkaitan frustrasi dengan perilaku kekerasan ini tidak bersifat mtlak, namun, bila frustrasi tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko perilaku kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi yang sehat pada remaja, serta memberikan dukungan dari orangtua, guru, atau konselor agar mereka dapat mengatasi frustrasi dengan cara yang konstruktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang pada bulan November 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: Didapatkan hasil penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yaitu sebagian besar pada kelompok jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 80 siswa dan pada kelompok usia responden terbanyak adalah berusia 17 tahun sebanyak 67 siswa. Didapatkan hasil penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang mengalami tingkat frustrasi tinggi sebanyak 42 responden. Didapatkan hasil penelitian untuk perilaku kekerasan tinggi sebanyak 111 siswa. Hasil dari analisis data terdapat hubungan yang signifikan, p value sebesar 0,041 ($p < 0,05$) yang bermakna bahwa ada hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2019. "Dampak Penggunaan Media Gadget Terhadap Karakter Remaja" 1 (1): 1–23.
- Alavi, Negin Masoudi. 2019. "Frustration: A Challenge in Chronic Conditions." *Nursing and Midwifery Studies* 2 (1): 1–2. <https://doi.org/10.5812/nms.14166>.
- Amalia, Vidia, Suprihartini Suprihartini, and Aisyah Lahdji. 2023. "Hubungan Perilaku Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perkembangan Pada Anak Kelas Iv-Vi Di Sd Muhammadiyah 10 Semarang." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 10 (6): 2127–34. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i6.9856>.
- Ananda, Fadhia, Rahma Mey, Dita Nur, Fina Fitria Wahyu, Tiyas Yuliyanti, Fadhilah Hasan, and Mahasri Shobabiya. 2024. "Analisis Perilaku Kekerasan Pada Peserta Didik Di SMA." *Scientific Journal of Education* 2: 1–10. <https://journal.csspublishing.com/index.php/education/article/view/565>.
- Atjo, Andi Muhammad Yusran, and Basti Tetteng. 2024. "Pengaruh Bystander Effect Terhadap Perilaku Kekerasan Bullying Pada Remaja Di Universitas Negeri Makassar." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora* 3 (3): 496–508.
- Ayu Mustika Handayani, and Rini Mustikasari Kurnia Pratama. 2022. "Konflik Peran Ganda Wanita Karir Dalam Keluarga." *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12 (2): 131–34. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3091>.

- Dako, Rahman Taufiqrianto. 2020. "KENAKALAN REMAJA Rahman." *Jurnal Inovasi* 9 (2): 192.
- Dewi, Diana Chandra. 2020. "Analisa Beban Kerja Mental Operator Mesin Menggunakan Metode Nasa Tlx Di Ptjl." *Journal of Industrial View* 2 (2): 20–28. <https://doi.org/10.26905/4881>.
- Dixit, A. M., S. V. Subba Rao, Original Article, K Choudhary, M. Singh, O. P. Choudhary, U. Pillai, et al. 2018. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Frailty." *Analytical Biochemistry* 11 (1): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Downs, John. n.d. "The Psychology of User Frustration," 1–6.
- Elita, Veny, Niken Y. Sari, Jumaini, and Musfardi Rustam. 2023. "Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Status Mental Remaja Pada Keluarga Di Daerah Pesisir." *Jurnal Keperawatan* 16: 403–10.
- Fauziah, Nine, and Stevani Afrizal. 2021. "Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi." *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Keharmonisan Keluarga* 10 (1): 974. https://repositori.uhm.ac.id/handle/123456789/20498%0Ahttps://repositori.uhm.ac.id/bitstream/handle/123456789/20498/artikel_sosietas_upi.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Firmansyah, Ronny Suhada, and Mayang Ramadhiana Puteri. 2024. "Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar." *Journal of Nursing Practice and Education* 4 (2): 265–70. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1009>.
- Fitri, Agustina. Aryani., Restiana, Nia., Saryomo. 2022. "Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Mengontrol Marah Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan: Literature Review." *Journal of Nursing Practice and Science* 1 (1): 73–79. <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/jnps/article/view/3046>.
- Haryuni, Siti. 2019. "Psikoterapi Frustrasi." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4 (1): 53–70.
- Hatmanti, Nety Mawarda, Novi Puspitasari, Chilyatiz Zahroh, and Priyo Mukti Pribadi Winoto. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD Dr Ramelan Surabaya." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8 (2): 178–83.
- History, Article. 2023. "Jurnal Parhesia," no. 62: 172–78.
- Jek Amidos Pardede, Laura Mariati Siregar, Efendi Putra Hulu. 2020. "Efektifitas Behaviour Therapy Terhadap Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia." *Jurnal Mutiara Ners* 3 (1): 8–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1005>.
- Kaban Sendana, Aris, Mersilina L. Patinting, Daud Rodi Palimbong, Sushy Teko Patanduk, and Sri Monica. 2024. "Kemarahan Karena Bahasa Tutar: Penggunaan Bahasa Tutar Yang Memicu Emosi Kemarahan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10 (1): 519–25. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3052>.
- Kanda, Ageng Saepudin, and Suci Rosulliya. 2024. "Dampak Bullying Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban Bullying Di SMK PGRI 2 Kota Cimahi." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1 (3): 507–12. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.628>.

- Kandar, Kandar, and Dwi Indah Iswanti. 2019. "Faktor Predisposisi Dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2 (3): 149. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.226>.
- Karlina, L., (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>. n.d. "Fenomena Terjadinya Kenakalan."
- Laila Maharani, Dra, and Rika Damayanti. 2019. "Prosiding International Seminar & Workshop Post Traumatic Counseling." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1 (1): 86–92. <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/698>.
- Langguna, Anggraeny Kristy, Ainurizan Ridho Rahmatulloh, and Anggraeny Kristy Langguna. 2024. "Usaha Tampil Menarik Di Dunia Maya : Kajian Self – Esteem Dengan Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial Instagram Pada Remaja," 389–99.
- lian. 2023. "Toxic Relationship Pada Remaja Yang Berpacaran" 5: 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Lidia Danu, Afrona E. L. Takaeb, and Sarci Magdalena Toy. 2024. "Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Kesehatan Masyarakat UNDANA." *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 3 (3): 408–16. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3526>.
- Linda Yani, Athi, and Arifa Retnowuni. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada Remaja Yang Tinggal Di Pesantren." *Journal of Holistic Nursing Science* 6 (1): 36–43. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i1.2406>.
- Maulidia, Saffana, Ulin Nihayah, Ayu Wulandari, and Richos Syaekhoni. 2022. "Menyoal Kesehatan Mental Anak Korban Kekerasan Seksual." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 6 (1): 17–25. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i1.10316>.
- Mirandha, Debie. 2019. "Hubungan Antara Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Xi Smk Swasta Wirajaya Tanjung Morawa."
- Mulyati, Sri, Azzahra Dinda Rahmadina, Rinda Siaga Pangestuti, Prodi Manajemen, and Universitas Islam. 2022. "Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Perempuan, Anak, Dan Remaja Di Kelurahan Pulogebang Dan Desa Telajung." *Community Engagement & Emergence Journal* 3 (1): 67–77.
- Musofiana, Ida, Setyawan Adi, Kresna Saputra, Adfan Syah Finalta, Muhammad Esa, Uswatun Khasanah, Muhammad Sholahuddin, and Dina Mariana Ramadhani. 2024. "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Birrul Walidain Di Desa Blerong Kecamatan Guntur Kabupaten Demak" 2 (3): 148–57.
- Mutiara, Mutiara, Sari Narulita, and Zakiyah Zakiyah. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja." *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* 1 (1): 19–25. <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/view/279>.
- Nita, Yureya, Yeni Devita, Desti Puswati, Khaila Khalizah, and Nurul Syafina. 2024. "Pencegahan Bullying Pada Remaja Panti Asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru." *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (1): 209–16. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4012>.

- Nurchahyo, Handika Dwiki, and Rian Prasetyo. 2023. "Analisis Beban Kerja Mental Karyawan Departemen Perencanaan Produksi Metode Nasa-Tlx Di Pt. Xyz." *Jurnal Inkofar* 7 (1): 10–16. <https://doi.org/10.46846/jurnalinkofar.v7i1.267>.
- Nurmawati, Eka Indah, Anandita Putri, and Salwa Defira. 2023. "Perilaku Kekerasan Dalam Berpacaran Terhadap Regulasi Emosi Pada Remaja," no. November: 100–109.
- Nurnainah, N., & Nurnaeni, N. 2023. "Strategi Dalam Mengantisipasi Perilaku Kekerasan Seksual Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 14–22.
- Pahmi, Sahrul, Ria Hopipah, Ditami Ayu Saputri, Tiara Puspa Dewi, Heni Yulita, and Atri Widowati. 2023. "Studi Literatur Terhadap Kekerasan Di Kalangan Remaja." *Jurnal Basicedu* 8 (1): 911–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6354>.
- Pardede, Jek Amidos, Laura Mariati Siregar, and Merius Halawa. 2020. "Beban Dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Perilaku Kekerasan." *Jurnal Kesehatan* 11 (2): 189. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.1980>.
- Pendidikan, Internalisasi Nilai-nilai, and Agama Kristen. 2024. "MASA KINI" 6356: 221–28.
- Rahmasari, Diana. 2019. "Peran Filsafat Eksistensialisme Terhadap Terapi Eksistensial-Humanistik Untuk Mengatasi Frustrasi Eksistensial." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 2 (2): 141. <https://doi.org/10.26740/jptt.v2n2.p141-148>.
- Riska Andi Fitriano, Lushiana Primasari, and Cornella Fithria Khairunnisa. 2024. "Analisis Faktor Yuridis Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Wilayah Ponorogo." *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia* 1 (2): 255–63. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i2.167>.
- Riyanti, Dea Eka. 2021. "Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja : Literature Review." *Borneo Student Research* 3 (1): 352–61.
- Rumlah, Siti. 2022. "Upaya Penanganan Korban Human Trafficking Di Indonesia." *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1 (2): 91–97. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.17771>.
- Sabrina Nurfiandi, Nabila, Nisya Fadilla, Nur Fajrah Azari, Sabrina Rizky Amelia, Angela Gracia Lusiani Dahut, Rafa Aurelia, and Nidya Malica Permata. 2023. "Dukungan Sosial Sebagai Determinan Kesehatan Mental Pada Remaja Dengan Keluarga Broken Home." *Journal Of Communication and Social Sciences* 1 (1): 25–36. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/JCSS/index>.
- Salam, Urai. 2019. "Toefl Antara Penting Dan Frustrasi: Analisis Kebijakan 'Toefl' Di Universitas Tanjungpura." *Journal of Prospective Learning* 2 (1): 37–44.
- Santoso, Agung Budi. 2019. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial." *Komunitas* 10 (1): 39–57. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072>.
- Selly Anggraini Inshani, and Fenty Zahara Nasution. 2023. "Faktor Penyebab Munculnya Hubungan Prasangka Dan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Remaja." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 3 (1): 70–86. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1231>.
- Setiawan, Audrey Devina, and Ersya Lanang Sanjaya. 2023. "Pengaruh Patriarchal Belief Dan Rejection Sensitivity Terhadap Perilaku Kekerasan Dalam Pacaran Pria Dewasa Awal." *Indonesian Journal*

of Guidance and Counseling: Theory and Application 12 (1): 58–70.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.

- Simatupang, Nursariani, and Rachmad Abduh. 2020. “Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak.” *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum* 5 (1): 1–9. <https://doi.org/10.30596/dll.v5i1.3290>.
- Siregar, Dhea Amanda, Mickael Halomoan Harahap, and Nursapia Harahap. 2024. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja Dalam Keluarga.” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4 (2): 893–900. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.6221>.
- Sischa Widi Astuti, Esti Widiani, Lasri. 2019. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Terbentuknya Perilaku Kekerasan Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.” *Nursing News* 2: 418–25.
- Sitohang, Fherawati. 2022. “Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa.”
- Subekti, Nyaindah Muntyas, Dhita Kris Prasetyanti, and Anis Nikmatul Nikmah. 2020. “Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja.” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1 (2): 159–65. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>.
- Sudarta. 2022. “Hubungan Antara Frustrasi Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Agresivitas Pada Remaja Smk X Purwodadi” 16 (1): 1–23.
- Sumarsih, Tri, Candra Sulistya, and Basuki Widiyanto. 2022. “Strategi Koping Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Kekerasan.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 18 (1): 54. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.831>.
- Supriyadi, Tugimin, Denis Natalia Siburian, Gene Meshani, and Muhammad Ridho. 2024. “Dibalik Pintu Tertutup: Dinamika Faktor Psikologis Terhadap Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Perempuan.” *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities* 1 (1): 150–62.
- Utomo, Heri, and Hadi Warsito. 2020. “HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN KONFORMITAS DENGAN.” *Penelitian Psikologi*, 1–12.
- Wildana Ikhsan, Alfi Rahmi, and Gita Vania Utami. 2023. “Perilaku Sosial Remaja Awal Korban Broken Home Di Smpn 2 Lubuk Basung.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (1): 97–104. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.65>.